

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca dan memahami kitab suci agama yang dianut merupakan hal yang mestinya lumrah dilakukan oleh umat beragama. Terlebih bagi umat Islam yang mana dalam membaca kitab sucinya yaitu Al Qur'an termasuk dalam kategori ibadah.¹ Membaca Al Qur'an mestinya sudah diterapkan sedari kecil dimana pembiasaan dalam membaca Al Qur'an tentunya menjadi tanggung jawab keluarga sebagai pendidikan pertama bagi manusia.

Keluarga sebagai orang yang bertanggungjawab besar dalam pendidikan anak termasuk pemahaman mengenai bacaan Al Qur'an nyatanya tidak menunjukkan kemampuan yang baik. Wakil ketua umum Dewan Masjid Indonesia atau DMI Syafruddin menjelaskan bahwasanya sebanyak 65% masyarakat muslim yang ada di Indonesia tidak memiliki kemampuan membaca Al Qur'an.² Informasi yang sama kembali diberikan oleh Wakil Ketua MPR Yandri Susanto yang menjelaskan bahwa 72% masyarakat muslim Indonesia tergolong buta dalam aksara Al Qur'an.³ Informasi ini tentunya menjadi data yang mesti dipahami dan di evaluasi oleh setiap masyarakat indonesia termasuk juga lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan tingkat dasar seperti SD tentunya perlu memperhatikan hal yang kemampuan membaca Al Qur'an siswanya. Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Pendidikan di sekolah dasar menduduki tahapan yang sangat penting, karena pada

¹ Hanjany Indy Mutiarawati and Dinil Abrar Sulthani, "Pengaruh Intensitas Membaca Al-Qur'an Terhadap Sikap Religius Pada Siswa Di Smk Negeri 7 Jakarta Timur," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 3 (2023): 1814–24, <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5717>.

² Antara News, "Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam Di RI Tak Bisa Baca Al-Qur'an," *detikNews*, 2022, <https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran#:~:text=Sebanyak 65 persennya%2C umat Islam,23%2F1%2F2022>).

³ CNNIndonesia, "MPR: Mengkhawatirkan, 72 Persen Muslim Indonesia Buta Aksara Al-Quran," *CNN Indonesia*, 2023.

tingkat sekolah dasar inilah potensi anak sedang berkembang, dan juga sebagai pondasi awal terhadap kemampuan belajar pada jenjang selanjutnya.⁴ Potensi anak ini juga potensi dalam memahami dan mengembangkan kemampuannya dalam membaca Al Qur'an sebagai kitab sucinya.

Sekolah dasar di Indonesia dilalui dalam kurun waktu enam tahun dan menjadi dasar yang melandasi jenjang pendidikan menengah.⁵ Segala aktifitas yang dilakukan di lembaga pendidikan dasar ini pada akhirnya akan menjadi dasar yang digunakan dalam pendidikan berikutnya. Hal ini menjelaskan bahwasanya ketika siswa berhasil dalam pendidikan dasar, baik dalam karakter, pemahaman dasar dan kemampuan membaca Al Qur'an, maka ketika menjalani pendidikan selanjutnya dan kehidupannya siswa akan mampu beradaptasi dengan baik dengan lingkungannya.

Sebenarnya, tidak sedikit lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran Al Qur'an di lembaganya. Hal ini sebagai respon dari aturan pemerintah daerah yang mengharuskan adanya kemampuan membaca Al Qur'an bagi siswa yang hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Regulasi yang sudah diatur diantaranya di Kota Batam dimana Kepala Dinas Pendidikan Kota Batam Tri Wahyu Rubianto menjelaskan bahwa siswa muslim yang hendak melanjutkan pendidikannya pada jenjang SMP harus melampirkan sertifikat mampu membaca Al Qur'an.⁶ Hal ini menjadi bentuk kesadaran antara lembaga pendidikan dan pemerintah dalam upaya merespon lemahnya kemampuan membaca Al Qur'an dalam diri siswa.

Upaya sekolah dasar dalam mengembangkan kemampuan membaca dan menulis Al Qur'an di tuangkan dalam pelaksanaan BTQ atau Baca Tulis Qur'an. Pelaksanaan BTQ menjadi bagian penting bagi manusia muslim, dimana pembelajaran Al-Qur'an merupakan suatu kewajiban yang

⁴ Rasmi Djabba and Nur Ilmi, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Publikasi Pendidikan* 12, no. 3 (2022): 264, <https://doi.org/10.26858/publikan.v12i3.35491>.

⁵ Kemendikbud, *UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2003).

⁶ Rengga Yuliandra, "Masuk SMP, Siswa Muslim Di Batam Wajib Punya Sertifikat Baca Al-Quran," *Batamos*, 2023.

harus dilaksanakan dan ditumbuhkembangkan bagi setiap individu muslim, karena terkait langsung dengan ibadah ritual seperti shalat, haji dan do'a.⁷ Kemampuan yang baik dalam membaca dan memahami Al Qur'an pada akhirnya dapat membawa manusia menuju kearah Tuhannya.

Al-Qur'an sendiri merupakan kalam Allah SWT yang mempunyai mu' jizat sesuatu yang dahsyat yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan Rasul yakni Nabi Muhammad SAW) melalui malaikat Jibril, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dan dinilai ibadah apabila saat orang bacanya.⁸ Al-Qur'an jadi sumber pembelajaran islam sebab dia mempunyai nilai mutlak yang diturunkan dari Tuhan. Allah menciptakan manusia serta la pula yang mendidik manusia, yang mana isi pembelajaran itu sudah termaktub dalam wahyu-Nya.⁹ Dengan demikian Al-Qur' an yakni Kitab Suci yang ialah sumber utama serta awal ajaran Islam, jadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw selaku salah satu rahmat yang tidak terdapat taranya untuk Alam Semesta,

Urgensi pembelajaran Al Qur'an yang ada di Sekolah Dasar disertai dengan pelaksanaan kegiatan Baca Tulis Al Qur'an nyatanya tidak membawa dampak yang signifikan. Hal ini disebabkan karena minat siswa dalam pembelajaran baca tulis Al Qur'an masih sangat rendah. Selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan juga tidak terlalu mendukung dimana buku-buku tajwid masih kurang dan iklim pendidikan untuk membiasakan anak membaca dan menulis AL Qur'an belum terbentuk.¹⁰ Hal ini diperparah dengan adanya beberapa orang tua yang kurang berperan

⁷ Muhammad Mufid, "Evaluasi Model Context, Input, Process and Product (CIPP) Program Baca Tulis Al-Qur'an Di Institut Agama Islam Negeri Pekalongan," *Quality* 8, no. 1 (2020): 1–14.

⁸ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Quran Qira'at Ashim Dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2007), 8.

⁹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010).

¹⁰ Muhammad Effendi, "Pelaksanaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan Islami Al Fatah," *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Dakwah*, 2022, 65–76.

dalam mendidik anaknya untuk memahami Al Qur'an.¹¹ Beragam Permasalahan ini turut memberikan sumbangsih dalam degradasi kemampuan anak dalam membaca dan menulis Al Qur'an.

Permasalahan lain berkaitan dengan kurikulum pendidikan yang masih belum adil dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan Al Qur'an masuk dalam pendidikan agama Islam dimana alokasi waktu yang diberikan hanya dua jam dalam seminggu. Waktu dua jam yang diberikan juga terbagi dengan materi pelajaran agama Islam lainnya yang mesti di sampaikan oleh guru dan harus dipahami oleh siswa. Hal ini membuat semakin suramnya pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al Qur'an di sekolah.

Salah satu sekolah yang memiliki rancangan penyelesaian dalam mengatasi tingginya masyarakat yang tidak mampu membaca Al Qur'an melalui lembaganya yaitu SDN 1 Dongos Kedung Jepara. SDN 1 Dongos menjadi salah satu sekolah yang telah menerapkan program dengan tujuan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an siswanya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai kegiatan belajar dan dibimbing oleh guru pembimbing. Guru disini membimbing dan mengawasi cara peserta didik membaca Al-Qur'an. Namun kegiatan ini tentunya juga mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Berpijak dari penjelasan di atas, peneliti akan mengadakan penelitian di SDN 1 Dongos Kedung Jepara karena dipandang perlu untuk mengetahui bagaimana implementasi program baca dan hafalan Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an siswanya untuk menjalani tingkatan-tingkatan perkembangan dalam memasuki era globalisasi. Sehubungan dengan ini, peneliti memandang bahwa begitu pentingnya belajar agama terutama kita generasi penerus umat Islam harus mampu memahami dan mempelajari kitab sucinya yaitu Al-Qur'an, sehingga tidak dilupakan di masa mendatang.

¹¹ Nurani Azis et al., "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak Di Kota Makassar," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 01 (2021): 61–76.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "**Implementasi Program Baca dan Hafalan Al-Qur'an di Kelas III SDN 1 Dongos Kedung Jepara**".

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti akan memfokuskan kegiatan penelitian pada Implementasi Program Baca dan Hafalan Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka muncul dalam penelitian ini:

1. Apa metode yang digunakan dalam program Baca dan Hafalan Al-Qur'an di SDN 1 Dongos?
2. Bagaimana implementasi program baca dan hafalan Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara.?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung serta solusi dalam program Baca dan Hafalan Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara.?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam program Baca dan Hafalan Al-Qur'an di SDN 1 Dongos;
2. Untuk mengetahui pelaksanaan program baca dan hafalan Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui solusinya dari implementasi program Baca dan Hafalan Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kegiatan Baca dan Hafalan Al-Qur'an di SDN 1 Dongos Kedung Jepara..
 - b. Sebagai tambahan peningkatan kualitas pendidikan islam. khususnya tentang kegiatan membaca Al-Qur'an siswa SDN 1 Dongos Kedung Jepara.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Sekolah

Sebagai evaluasi dan pijakan bagi pihak sekolah untuk lebih mengembangkan kegiatan keagamaan yang ada

b. Manfaat bagi Guru

Meningkatkan kreativitas pendidiknya untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dan sebagai usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan keagamaan.

c. Manfaat bagi Murid

Meningkatkan kemampuan membaca tulis Al-Qur'an siswa SDN 1 Dongos Kedung Jepara. dan membantu memotivasi siswa agar lebih berkualitas dalam membaca Al-Qur'an.

d. Bagi Peneliti Berikutnya.

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Langkah-langkah penulisan skripsi ini disusun berdasarkan beberapa bab yang diatur secara urut dan sistematis yaitu:

- a. BAB I pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.
- b. BAB II kajian teori meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- c. BAB III metode penelitian meliputi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data serta teknik analisis data.
- d. BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan, meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data, dan analisis data penelitian. Gambaran objek penelitian sebagai bentuk gambaran umum yang akan diteliti. Deskripsi data menguraikan deskripsi berupa hasil wawancara, pencatatan, pengamatan, maupun kondisi di lapangan. Analisis data penelitian berdasarkan hasil dari kondisi dilapangan untuk dipadukan dengan teori yang

digunakan, serta mendapatkan hasil yang dijadikan landasan dalam pengumpulan data dan uji teori validitas data.

- e. BAB V penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan dipaparkan sesuai dengan cakupan dari hasil penelitian. Sedangkan saran-saran memberikan masukan kepada yang terkait sebagai bentuk unsur tambahan agar dapat dijadikan konsultasi, terutama bagi lembaga pendidikan, guru dan peneliti selanjutnya.

